

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

**PENERAPAN PEMBERIAN *OLIVE OIL* TERHADAP GANGGUAN INTEGRITAS KULIT PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* DI RUANG MERAK RSPAU
Dr.S. HARDJOLUKITO YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Profesi Ners di Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

Disusun Oleh :

FIQI LAILATUNNAFISAH

230301104

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2025**

PENERAPAN PEMBERIAN *OLIVE OIL* TERHADAP GANGGUAN INTEGRITAS KULIT PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* DI RUANG MERAK RSPAU Dr.S. HARDJOLUKITO YOGYAKARTA

Fiqi Lailatunnafisah¹, Muhammad G.A.Putra², Allama Zaki Almubarok³

Program Studi Pendidikan Profesi Ners

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) is a growing health concern, with global prevalence reaching 11-13% and 1.3% in Indonesia. CKD can impair kidney function, disrupting fluid and electrolyte balance, and causing complications like pruritus and skin integrity damage. This case study aims to evaluate the effectiveness of olive oil as a non-pharmacological therapy in addressing skin integrity issues in CKD patients. Using a descriptive method with a case study approach and Evidence-Based Nursing Practice (EBNP), olive oil was implemented as a non-pharmacological technique to alleviate skin integrity damage in chronic kidney disease patients. Results showed significant improvements in skin condition after olive oil administration, characterized by increased moisture and reduced dryness and scaling. After 3 days of nursing care and olive oil intervention, applied for approximately 10 minutes, notable improvements and reductions in skin integrity issues were observed. Therefore, olive oil is effective in reducing skin integrity disturbances in chronic kidney disease patients.

Keyword: Olive Oil, Skin Integrity Disorder, Chronic Kidney Disease.

ABSTRAK

Penyakit ginjal kronis (Chronic Kidney Disease/CKD) merupakan masalah kesehatan yang semakin meningkat, dengan prevalensi global mencapai 11-13% dan 1,3% di Indonesia. CKD dapat menyebabkan gangguan fungsi ginjal yang berdampak pada keseimbangan cairan dan elektrolit, serta menimbulkan komplikasi seperti pruritus dan kerusakan integritas kulit. Studi kasus ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberian minyak zaitun sebagai terapi non-farmakologi dalam mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien CKD. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) dengan menerapkan *Evidence Based Nursing Practice* (EBNP) yaitu implementasi pemberian *olive oil* sebagai teknik non farmakologi terhadap gangguan integritas kulit pada pasien gagal ginjal kronik untuk menurunkan kerusakan lapisan kulit. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah pemberian *olive oil*, terdapat perbaikan signifikan pada kondisi kulit pasien, yang ditandai dengan peningkatan kelembapan dan penurunan gejala kering serta bersisik. Setelah dilakukan asuhan keperawatan dan intervensi pemberian minyak zaitun pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah gangguan integritas kulit selama 3 hari dengan di lakukan penerapan selama $\pm$ 10 menit menunjukkan adanya perbaikan dan penurunan gangguan integritas kulit. Pemberian minyak zaitun efektif terhadap penurunan gangguan integritas kulit pada pasien gagal ginjal kronik.

Kata Kunci : *Olive Oil* (Minyak Zaitun), Gangguan Integritas Kulit

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah gangguan struktural yang berlangsung selama minimal tiga bulan dan berhubungan

dengan kerusakan ginjal yang dikenal sebagai albuminuria persisten atau penurunan laju filtrasi glomerulus (GFR) mengindikasikan penyakit ginjal. (Sulistyowati,2023). Saat ini, prevalensi CKD meningkat secara signifikan.

Perkiraan jumlah orang yang terkena dampak berkisar dari 11% hingga 13% secara global. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia sebesar 1,3% meningkat dari tahun 2013 yang sebesar 1,1%. Penyakit ginjal kronik pada penduduk usia ≥ 15 tahun di Indonesia sebesar 0,38% atau sekitar 739.208 jiwa dan proporsi pernah/sedang cuci darah 19,3%, DIY menempati urutan ke 3 dengan proporsi 35,51% setelah provinsi DKI dan Bali. Menurut kelompok usia, penyakit ginjal kronik paling banyak diderita pada kelompok usia 65 – 74 tahun sebesar 0,82% dan menurut jenis kelamin, penyakit ginjal kronik paling banyak diderita oleh laki-laki sebesar 0,42% dibandingkan perempuan 0,35%(Afriyudha,2024)

Ginjal merupakan organ penting dalam tubuh manusia karena berfungsi sebagai penyaring cairan dan darah kotor. Apabila salah satu ginjal mengalami kerusakan atau tidak berfungsi dengan baik maka seseorang tersebut mengalami gagal ginjal. Gagal ginjal terjadi karena organ ginjal mengalami penurunan kerja dan fungsinya, hingga menyebabkan tidak mampu bekerja dalam menyaring elektrolit tubuh, menjaga keseimbangan cairan dan zat kimia tubuh (sodium dan kalium) dalam darah atau produksi urine(Hidayat,2018).

Penyakit gagal ginjal dibagi menjadi dua bagian besar yaitu gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronik. Penyakit ginjal kronik adalah gangguan fungsi pada ginjal yang mengatur keseimbangan cairan dan elektrolit juga dalam proses metabolisme sehingga menimbulkan uremia akibat penumpukan zat-zat yang tidak bisa dikeluarkan dari tubuh(MuhammadMU,2022). Limbah dari

tubuh yang seharusnya terbuang melalui urin tetapi terserap kembali oleh kulit menimbulkan terjadinya pruritus atau rasa gatal, perubahan warna kulit, dan kulit kering yang menimbulkan terjadinya gangguan pada integritas kulit.

Gangguan integritas kulit adalah keadaan pasien yang berisiko mengalami kerusakan jaringan epidermis dan dermis di lapisan kulit. Kerusakan kulit yang terjadi akan menimbulkan rasa gatal atau pruritus yang disebabkan oleh mengeringnya kulit yang membuat kulit mudah luka dan gatal. Kulit kering yang berkepanjangan dapat memicu gangguan atau masalah kulit yang serius seperti iritasi dan peradangan(Yulianti,2022) Masalah kerusakan kulit dapat diatasi dengan melakukan pemberian terapi non farmakologi tanpa penggunaan obat – obatan misalnya relaksasi, akupunktur, kompres panas atau dingin dan aromaterapi(Ikhsan Hafidz,2024).

Pemberian terapi non farmakologi yaitu terapi topikal alternatif dengan menggunakan bahan olahan alami. Salah satunya yaitu dengan menggunakan *olive oil* (minyak zaitun), yang terdapat kandungan vitamin E memiliki manfaat dalam mengatasi kerusakan pada kulit karena mengandung senyawa tokoferol dengan aktivitas antioksidan yang dapat melindungi kulit dari radikal bebas(Pramudyta TMP,2023). Vitamin E juga menjaga ikatan air yang berada di kulit sehingga mampu mempertahankan kelembapan. Kandungan asam oleat sekitar 80% membuat *olive oil* berpotensi sebagai emolien (melembapkan)(Estikomah,2022). Pemberian *olive oil* merupakan intervensi yang digunakan untuk dapat dijadikan pelembab, selain memiliki kemampuan meningkatkan aliran sirkulasi darah dan

mampu menghasilkan kondisi permukaan kulit yang normal, proses epitelisasi atau proses regenerasi kulit relatif lebih cepat (Tania B, 2024). Penelitian dari Tania dan Nurman 2024 menyatakan bahwa pemberian minyak zaitun terhadap gangguan integritas kulit pada pasien gagal ginjal kronik terjadi perubahan pada masalah integritas kulit yang sebelumnya kulit pasien tampak kering, bersisik setelah diberikan minyak zaitun kulit tampak lebih lembab tidak kering dan tidak bersisik.

Olive Oil diberikan selama kurang lebih 10 menit pada kulit yang sedang mengalami kering, kusam dan bersisik, sehingga pemberian minyak zaitun terhadap kerusakan kulit klien dapat dicegah (Estikomah, 2022). Integritas kulit merupakan hal utama dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien penyakit ginjal kronik. Intervensi yang difokuskan adalah menganjurkan memberikan pelembab pada kulit pasien yang bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas pemberian minyak zaitun dalam mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien gagal ginjal kronik. Dari hal tersebut penulis tertarik untuk menyusun studi kasus dengan judul ‘Penerapan Pemberian *Olive Oil* Terhadap Gangguan Integritas Kulit pada Pasien *Chronic Kidney Disease* di Bangsal Merak RSPAU Dr.S.Hardjolukito Yogyakarta’

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) dengan menerapkan *Evidence Based Nursing Practice* (EBNP) yaitu implementasi pemberian *olive oil* sebagai teknik non farmakologi terhadap gangguan integritas kulit pada pasien gagal ginjal kronik untuk menurunkan kerusakan

lapisan kulit. Studi kasus ini menggunakan subjek 2 pasien CKD yang mengalami gangguan integritas kulit di ruang Merak RSPAU Dr.S.Hardjolukito tanggal 18 September – 21 September 2024 selama 3 hari dengan waktu penerapan $\pm$ 10 menit/hari. Pada penelitian ini menggunakan teknik data berupa wawancara, catatan rekam medis pasien dan observasi secara langsung. Instrumen yang digunakan yakni lembar asuhan keperawatan meliputi : pengkajian, analisa data, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

PENGKAJIAN DAN HASIL

Data yang telah dianalisis kemudian diambil diagnosa keperawatan pada kedua klien yakni gangguan integritas kulit (D.0129) dengan intervensi perawatan integritas kulit (I.11353) penggunaan produk berbahan petroleum atau minyak pada kulit kering. Karakteristik subjek yang digunakan meliputi :

1. Pasien yang dirawat inap di ruang Merak RSPAU Dr.S.Hardjolukito Yogyakarta dengan diagnosa medis *Chronic Kidney Disease*
2. Pasien dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit
3. Pasien dengan keluhan khas gangguan integritas kulit
4. Pasien yang bersedia menjadi responden untuk diberikan implementasi pemberian *olive oil* pada kulit kering pasien sesuai SOP.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistyowati, Reny, S.Kep., Ns. MK. Asuhan Keperawatan Pada Klien Gagal Ginjal. Malang: Unisma Press; 2023. vi+76.
2. Afriyudha AY, Aini LN, Lactona LD. Efektivitas Pemberian Aloe Vera Terhadap Kulit Kuering Pada Pasien CKD (CHRONIC KIDNEY DISEASE). J Keperawatan. 2024;90–9.
3. Hidayat AAA, Uliyah M. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Edisi 2 Buku 1. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika; 2018.
4. Muhammad Multhazam Umar. Manajemen Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada TN.B Dengan Diagnosis Chronic Kidney Diseases (CKD) Di Ruangan Instalasi Unit Gawat Darurat. 2022;
5. Yulianti Simatupang H, Yemina L, Gamayana Y. Studi Kasus Asuhan Keperawatan pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit. J Keperawatan Cikini. 2022;3(2):47–52.
6. Ikhsan Hafidz, Dyah Setyorini NF. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Integritas Kulit Melalui Pemberian Virgin Coconut Oil (Vco): Studi Kasus. J Penelit Keperawatan [Internet]. 2024;10:128–37. Availablefrom:<https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/731>
7. Pramudyta TMP, Retnaningsih D. Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Pada Gangguan Integritas Kulit Pasien Gagal Ginjal Kronik Pasca Hemodialisa. Pros Semin Nas Hasil-Hasil Penelit dan Pengabdi Masy [Internet].2023;5(1):90–7.Availablefrom: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jpi/article/view/358/pdf>
8. Estikomah, Asfy Nurany, Andi Sri Suriati Amal SA. Formulasi Sediaan Lipstik Ekstrak Bunga Rosella (Hibiscus sabdariffa) Sebagai Pewarna dan Minyak Zaitun (Olive oil) Sebagai Emolien. Pharm J Islam Pharm. 2022;2(1):34.
9. Tania B, Nurman M. Pemberian Minyak Zaitun pada Gangguan Integritas Kulit Pasien dengan Gagal Ginjal Kronik. 2024;1:297–306.
10. Lisnawati. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa. J Cakrawala Ilm. 2024;3(1):37–48.